



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

TREN DAN TANTANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: SEBUAH SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

TRENDS AND CHALLENGES OF LEARNING ASSESSMENT IN THE IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA CURRICULUM IN ELEMENTARY SCHOOLS: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Estiqomah¹, Juryatina², Nur ramaadani³, Riznawati⁴, Umi Nadiratul Nafisah⁵, Santika
Wulandari⁶, M. Irfan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nggusuwaru, Bima, Indonesia

Email Koresponding: eqomah251@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:

1 Juni 2026

Accepted:

20 Juni 2026

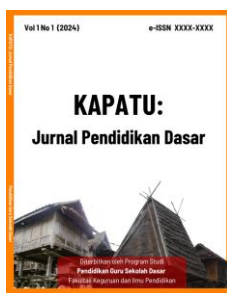
Published:

30 Juni 2026

ABSTRACT

Abstract: The implementation of the Merdeka Curriculum has brought significant transformations in teaching and assessment methods at the elementary school level. Assessment is no longer focused solely on final learning outcomes but also emphasizes the learning process, skill development, and character building of students. This study aims to identify patterns and challenges in learning assessment arising from the implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The method employed in this study is a systematic literature review that examines various scientific articles, conference proceedings, and academic publications published between 2022 and 2025. The literature selection process was carried out based on thematic relevance, source quality standards, and alignment with the research objectives. The findings reveal that learning assessment within the Merdeka Curriculum is directed toward the implementation of diagnostic assessment, formative assessment, authentic assessment, the utilization of digital technology, and project-based assessment. This study concludes that the successful implementation of learning assessment within the Merdeka Curriculum framework requires the enhancement of teachers' competencies, support from school policies, and the strengthening of educational infrastructure..

Keywords: Learning assessment, Merdeka Curriculum, elementary school, assessment, systematic literature review



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

Abstrak Implementasi Kurikulum Merdeka menghasilkan transformasi signifikan dalam metode pengajaran dan penilaian di tingkat sekolah dasar. Fokus penilaian kini tidak hanya terpusat pada hasil akhir, tetapi juga memberi perhatian pada proses belajar, pengembangan keterampilan, dan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pola dan tantangan dalam evaluasi pembelajaran yang muncul dari penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menggunakan pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (TLS). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka sistematis dengan mengkaji berbagai makalah ilmiah, prosiding, serta publikasi akademik yang terbit antara tahun 2022 hingga 2025. Proses pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kesesuaian tema, standar kualitas sumber, serta relevansi dengan tujuan penelitian. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa arah evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menuju penerapan asesmen diagnostik, penilaian formatif, asesmen autentik, pemanfaatan teknologi digital, dan penilaian berbasis proyek. Penelitian ini berkesimpulan bahwa keberhasilan evaluasi pembelajaran dalam kerangka Kurikulum Merdeka memerlukan pengembangan kemampuan guru, dukungan dari kebijakan sekolah, dan penguatan infrastruktur pendidikan.

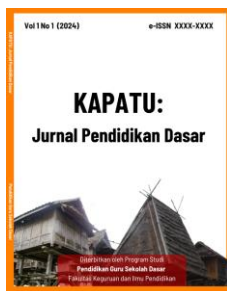
Kata Kunci: Evaluasi pembelajaran, Kurikulum Merdeka, sekolah dasar, penilaian, tinjauan literatur sistematis.

CITATION

Estiqomah, Juryatina, Nur ramaadani, Riznawati, Umi Nadiratul Nafisah, Santika Wulandari, M. Irfan. (2026). Tren Dan Tantangan Evaluasi Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Sebuah Systematic Literature Review. *KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 3(2), 38-48. DOI: <http://dx.doi.org/xxxxx>

PENDAHULUAN

Perubahan dalam kurikulum adalah bagian dari usaha pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan serta menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka muncul sebagai pilihan yang memberi kebebasan kepada pengajar dalam merancang aktivitas belajar yang fokus pada siswa. Dalam kurikulum ini, evaluasi pembelajaran diakui sebagai elemen penting karena berfungsi untuk memenuhi pertumbuhan kompetensi siswa secara berkelanjutan. Tidak seperti kurikulum sebelumnya yang lebih menekankan pada hasil belajar, Kurikulum Merdeka menjadikan penilaian sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Para guru diharapkan dapat memanfaatkan berbagai jenis penilaian yang dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kemajuan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berbeda-beda yang mengambil kira-kira kebutuhan dan karakter siswa. Namun pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah kendala. Banyak guru yang mengalami kesulitan dalam merancang alat penilaian yang tepat, memahami hasil evaluasi, serta menerapkan teknologi dalam proses penilaian. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk kajian yang mendalam guna memahami perkembangan dan masalah yang timbul dalam praktik evaluasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Dengan memperhatikan konteks di atas penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan tantangan dalam evaluasi pembelajaran pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar melalui pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

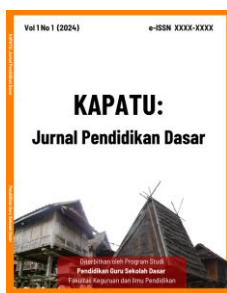
<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (TLS) dengan metode studi pustaka untuk menemukan, menilai, dan menggabungkan berbagai hasil penelitian yang berhubungan dengan tren serta kendala dalam evaluasi pembelajaran selama penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. Pendekatan TLS dipilih karena menawarkan pandangan yang menyeluruh, terstruktur, dan objektif mengenai kemajuan penelitian di suatu topik dengan merujuk pada sumber-sumber akademik yang sudah diterbitkan sebelumnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan beragam hasil studi yang terkait sehingga didapatkan wawasan yang lebih kaya mengenai praktik evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan mencari berbagai artikel ilmiah yang diambil dari basis data akademik seperti Google Scholar, Garuda, SINTA, DOAJ, dan beragam jurnal baik nasional maupun internasional yang membahas pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci seperti Evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka, asesmen Kurikulum Merdeka, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, assessment in Merdeka Curriculum, dan elementary school assessment. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi yang dirilis antara tahun 2022 hingga 2025 untuk memastikan bahwa data yang dianalisis mencerminkan kondisi implementasi Kurikulum Merdeka yang terbaru.

Tahap pemilihan literatur diadakan dengan menyaring berdasarkan relevansi judul, ringkasan, dan isi artikel yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Artikel yang terpilih harus memenuhi kriteria inklusi, yakni membahas evaluasi atau penilaian pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang dasar, tersedia dalam format artikel ilmiah penuh, serta diterbitkan di jurnal yang memiliki reputasi akademis. Sementara itu, artikel yang tidak relevan langsung dengan topik penelitian, merupakan publikasi yang sama, atau tidak menyajikan informasi yang cukup mengenai evaluasi pembelajaran akan dikeluarkan dari analisis. Studi ini menggunakan pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (TLS) dengan metode studi pustaka untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terkait dengan tren dan tantangan dalam evaluasi pembelajaran selama implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. TLS dipilih karena memberikan perspektif yang komprehensif, terstruktur, dan objektif tentang perkembangan penelitian di bidang tertentu dengan merujuk pada sumber-sumber akademis yang telah dipublikasikan sebelumnya. Dengan pendekatan ini, peneliti mampu mengetuk beragam hasil studi yang relevan sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari berbagai artikel penelitian di berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, Garuda, SINTA, DOAJ, serta berbagai jurnal nasional dan internasional yang membahas penerapan Kurikulum Merdeka. Pencarian literatur dilaksanakan menggunakan kata kunci seperti Evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka, asesmen Kurikulum Merdeka, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, assessment in Merdeka Curriculum, dan elementary school



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

assessment. Batasan literatur yang digunakan adalah publikasi yang dipublikasikan antara tahun 2022 hingga 2025 untuk menjamin bahwa data yang dianalisis mencerminkan situasi terkini dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Tahap seleksi literatur dilakukan dengan menyaring berdasarkan relevansi judul, ringkasan, dan konten artikel yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Artikel yang terpilih harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu membahas evaluasi atau penilaian pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada tingkat dasar, tersedia dalam bentuk artikel ilmiah lengkap, dan diterbitkan di jurnal yang berkualitas akademis. Sementara itu, artikel yang tidak relevan langsung dengan topik penelitian, merupakan publikasi yang sama, atau tidak menyediakan informasi yang memadai mengenai evaluasi pembelajaran akan dihapus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

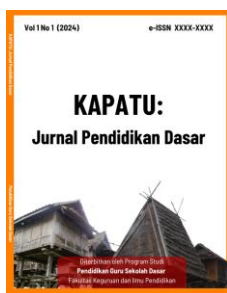
Penguatan Penilaian Awal sebagai Landasan Rencana Pembelajaran

Salah satu transformasi mendasar yang dihadirkan oleh Kurikulum Merdeka adalah fokus pada penerapan penilaian awal sebelum pembelajaran dimulai. Penilaian awal bertujuan untuk memahami potensi dasar, karakteristik belajar, kesiapan akademis, serta kebutuhan siswa. Dalam berbagai studi yang diteliti, penilaian awal dianggap sebagai alat penting bagi guru untuk mendalami kondisi nyata siswa agar pembelajaran dapat dirancang dengan lebih tepat.

Dalam praktiknya, penilaian awal tidak hanya berfungsi untuk mengukur kapasitas kognitif peserta didik, tetapi juga mencakup aspek nonkognitif seperti motivasi belajar, minat, keadaan emosional, serta lingkungan belajar siswa. Informasi yang dihasilkan kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Penerapan penilaian awal juga sangat terkait dengan konsep pembelajaran yang berbeda-beda, yang menjadi salah satu ciri utama dalam Kurikulum Merdeka. Para pengajar diharapkan mampu mengenali perbedaan kemampuan siswa supaya dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan. Oleh karena itu, penilaian awal menjadi langkah yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang inklusif dan berfokus pada siswa. Berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan penilaian awal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena guru dapat menghindari penyampaian materi yang terlalu mudah atau terlalu sulit bagi siswa. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan tiap individu siswa.

Dominasi Penilaian Formatif dalam Proses Pendidikan Studi yang ditelaah menunjukkan bahwa penilaian formatif merupakan jenis evaluasi yang paling banyak diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Formatif penilaian adalah evaluasi yang dilakukan selama proses belajar untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa. Berbeda dengan penilaian sumatif yang dilaksanakan di akhir pembelajaran, penilaian formatif memungkinkan guru untuk terus memantau kemajuan belajar siswa. Data yang diperoleh dari penilaian digunakan untuk



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

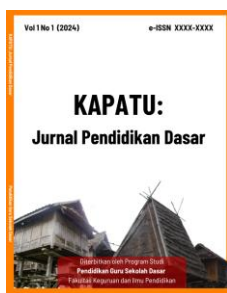
memperbaiki metode pengajaran dan membantu siswa mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Dalam praktiknya, penilaian formatif dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi, diskusi di kelas, refleksi pribadi, kuis singkat, lembar kerja siswa, serta tugas individu atau kelompok. Metode Ragam ini memberikan keleluasaan bagi guru dalam mengumpulkan informasi tentang perkembangan siswa. Tren yang menunjukkan peningkatan penggunaan penilaian formatif mencerminkan adanya perubahan dalam pendekatan evaluasi dari yang sebelumnya lebih fokus pada hasil menuju fokus pada proses. Guru kini tidak hanya berfungsi sebagai penilai, tetapi juga berperan sebagai pendamping yang membantu siswa memahami kemajuan belajar mereka. Umpan balik yang diberikan secara berkelanjutan telah terbukti mampu meningkatkan semangat belajar dan memperkuat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Peningkatan Penggunaan Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah metode evaluasi yang menekankan pada kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik semakin meningkat seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Metode ini dianggap lebih relevan daripada ujian tradisional karena mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kemampuan siswa. Penilaian autentik dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti presentasi, latihan, pemaparan, proyek, eksperimen, portofolio, dan studi kasus. Penggunaan penilaian autentik memberikan peluang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. Keterampilan tersebut merupakan fokus utama dalam Kurikulum Merdeka untuk keterampilan abad ke-21. Selain itu, penilaian autentik juga mendukung guru dalam aspek afektif dan psikomotorik yang seringkali sulit untuk diukur dengan ujian tertulis. Dengan cara ini, penilaian tidak hanya memperhatikan prestasi akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan keterampilan siswa secara keseluruhan.

Penguatan Penilaian Berbasis Proyek Kemunculan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu pemicu meningkatnya penggunaan penilaian yang fokus pada proyek di tingkat sekolah dasar. Penilaian berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan suatu tantangan atau menghasilkan produk tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kerja sama, dan kemandirian siswa. Dalam proses ini, evaluasi tidak hanya berdasarkan hasil akhir proyek, tetapi juga mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, kolaborasi kelompok, dan keterampilan dalam menafsirkan hasil kerja. Penilaian berbasis proyek juga memberi kesempatan bagi guru untuk melakukan pengamatan yang lebih mendalam terhadap perkembangan kompetensi siswa. Oleh karena itu, metode evaluasi ini dianggap sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kompetensi secara menyeluruh. Integrasi Teknologi Digital dalam Evaluasi Pembelajaran

Perkembangan dalam bidang teknologi digital berpengaruh terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran di tingkat dasar sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa para pendidik



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

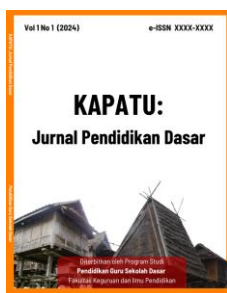
mulai menggunakan berbagai jenis platform digital untuk mendukung proses asesmen. Penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran membawa berbagai manfaat, seperti kemudahan dalam mengumpulkan data, mengolah hasil penilaian, menyimpan dokumen, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Di sisi lain, penggunaan teknologi juga mampu meningkatkan partisipasi siswa karena proses evaluasi menjadi lebih interaktif dan menarik. Platform digital memungkinkan guru untuk melaksanakan asesmen secara langsung sehingga hasil pembelajaran peserta didik dapat diketahui dengan lebih cepat. Data yang diperoleh juga dapat dianalisis secara terstruktur untuk membantu mengambil keputusan dalam proses pembelajaran. Meski demikian, efektivitas pemanfaatan teknologi sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur di sekolah dan kemampuan digital dari guru. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung penerapan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi.

Tantangan Evaluasi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Keterbatasan Kemampuan Guru dalam Mendesain Penilaian Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam berbagai kajian adalah rendahnya kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Banyak pendidik masih mengandalkan metode evaluasi tradisional yang lebih mengutamakan ujian tertulis dan pengukuran hasil belajar secara langsung. Transformasi menuju penilaian yang bersifat diagnostik, formatif, dan autentik memerlukan pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep evaluasi dalam pembelajaran. Instruktur harus mampu menguasai teknik dalam menyusun indikator, mengembangkan instrumen, merancang rubrik penilaian, serta memahami hasil penilaian yang dilakukan. Minimnya pelatihan yang berkesinambungan menjadi salah satu penyebab mengapa kemampuan guru berkembang secara tidak merata. Akibatnya, kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran di berbagai institusi masih menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Tingginya Beban Administratif Guru Walaupun Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada pendidik, berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses penilaian masih memerlukan dokumentasi yang cukup rumit. Para guru harus membuat instrumen evaluasi, panduan penilaian, laporan kemajuan siswa, serta beragam dokumen pendukung lainnya. Ini sering kali membuat guru menghabiskan waktu Keadaan lebih banyak pada tugas administratif dibandingkan memikirkan proses pembelajaran. Beban kerja yang besar dapat berdampak pada kualitas pelaksanaan penilaian dan mengurangi efektivitas keseluruhan proses pembelajaran. Lebih lanjutnya, guru juga harus menyesuaikan berbagai jenis penilaian dengan karakteristik siswa yang bervariasi. Ini menambah tingkat kesulitan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Ketimpangan Infrastruktur dan Penerapan Teknologi Evaluasi yang berbasis teknologi masih menghadapi banyak tantangan, khususnya di sekolah-sekolah yang terletak di daerah dengan akses internet dan sarana digital yang terbatas. Tidak semua institusi pendidikan dilengkapi dengan alat yang mampu mendukung pelaksanaan asesmen digital secara efektif. Variasi dalam kondisi infrastruktur membuat pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak merata. Sekolah-sekolah



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

yang dilengkapi dengan fasilitas yang baik cenderung lebih mudah mengadopsi teknologi dalam proses evaluasi dibandingkan dengan sekolah yang mengalami keterbatasan sumber daya. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa pelestarian digital dalam pendidikan sangat membutuhkan dukungan dari kebijakan yang dapat memastikan terdistribusinya akses teknologi yang merata di seluruh daerah.

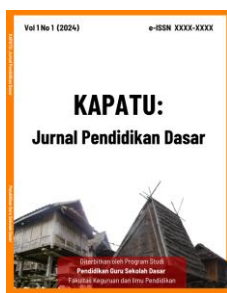
Ragam Pemahaman tentang Konsep Penilaian Kurikulum Merdeka Penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru tentang konsep penilaian dalam Kurikulum Merdeka bervariasi. Beberapa guru telah memahami peran penilaian sebagai sarana untuk mendukung proses belajar, sementara yang lainnya masih memandang penilaian hanya sebagai kegiatan pemberian nilai. Perbedaan dalam pemahaman ini berpengaruh terhadap variasi praktik evaluasi yang diterapkan di sekolah-sekolah. Dalam beberapa situasi, formatif penilaian masih dilakukan secara resmi seperti ujian harian, sehingga tujuan utamanya sebagai sarana untuk memberikan umpan balik tidak dapat tercapai dengan baik. Situasi ini menegaskan perlunya sosialisasi dan pendampingan yang lebih efektif agar para guru memiliki pandangan yang seragam mengenai prinsip-prinsip penilaian dalam Kurikulum Merdeka.

Hambatan dalam Penerapan Pembelajaran yang Terbagi Pembelajaran yang terdiversifikasi memerlukan para pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran dan penilaian sesuai dengan kebutuhan siswa yang bervariasi. Namun, realisasi pendekatan ini seringkali bukanlah hal yang sederhana, terutama di kelas yang memiliki populasi siswa yang besar. Para guru seringkali menghadapi tantangan dalam menyusun instrumen penilaian yang dapat memenuhi berbagai tingkat keahlian siswa. Di sisi lain, keterbatasan waktu dan sarana menjadi kendala dalam memberikan pengalaman belajar yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan individu siswa. penyelesaian ini semakin rumit saat para guru harus terus-menerus memadukan kemajuan setiap siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari sistem pendidikan yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan lebih efisien.

Sintesis Hasil Kajian Melalui peninjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi dalam Kurikulum Merdeka telah menunjukkan perubahan paradigma yang jelas, berpindah dari metode penilaian klasik menuju cara yang lebih menyeluruh, adaptif, dan fokus pada pertumbuhan peserta didik. Meski demikian, kesuksesan penerapan evaluasi tersebut masih sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru, kesiapan sarana dan prasarana, dukungan dari kebijakan sekolah, serta pemahaman yang memadai tentang konsep penilaian yang modern. Oleh sebab itu, pengembangan kemampuan guru dan penyediaan sumber daya pendidikan yang memadai menjadi syarat utama untuk menciptakan sistem evaluasi yang efektif dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pola penilaian dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar ditandai oleh peningkatan dalam penggunaan evaluasi diagnostik, evaluasi formatif, evaluasi autentik, penilaian berbasis proyek, dan penggunaan teknologi digital. Transformasi ini mencerminkan pergeseran menuju proses pembelajaran yang lebih terfokus



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

pada siswa serta pengembangan kompetensi secara menyeluruh. Namun demikian, pelaksanaan evaluasi pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya kompetensi guru, beban administratif yang tinggi, kesenjangan dalam ketersediaan teknologi, variasi pemahaman mengenai konsep evaluasi, serta hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berbeda-beda. Oleh karenanya, penguatan kapasitas guru, penyediaan fasilitas yang memadai, dan kebijakan sekolah yang mendukung evaluasi pembelajaran secara efektif sangatlah dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhli, M. (2023). Penilaian Pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 112–124.
- Azizah, N., & Kurniawati, D. (2024). Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 55–67.
- Fauzi, A., & Rahmawati, Y. (2023). Tantangan Guru dalam Melaksanakan Asesmen Formatif pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2987–2998.
- Handayani, S., & Nuryadi, D. (2024). Penilaian Formatif pada Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 45–56.
- Kemendikbudristek. (2022). *Pedoman Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, A., & Setiawan, A. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 88–102.
- Prastowo, A. (2022). *Paradigma Baru Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Diva Press.
- Puspitasari, E., & Rahman, F. (2024). Analisis Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 134–147.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 67–79.
- Widoyoko, E. P. (2022). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.